



**BADAN KEAHLIAN
DPR RI**
*Bridging research to parliament
Evidence based policy making*

DEFLASI TAHUNAN 2024 DAN POTENSI DAMPAKNYA TERHADAP EKONOMI INDONESIA

Fauzan Lazuardi Ramadhan
Analisis Legislatif Ahli Pertama
fauzan.ramadhan@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Kepala Badan Pusat Statistik (BPS), Amalia Adininggar Widyasanti, melaporkan bahwa deflasi tahunan 2024 tercatat sebesar 0,09 persen secara *year-on-year* (yoy) pada 3 Maret 2025. Ini merupakan pertama kalinya sejak tahun 2000 Indonesia mengalami deflasi tahunan. Para ekonom mengingatkan deflasi tahunan ini semu dan mengindikasikan daya beli masyarakat justru sedang turun.

Fenomena ini menjadi perhatian serius karena berpotensi menjadi sinyal perlambatan ekonomi. Biasanya, menjelang Ramadan dan Lebaran, daya beli masyarakat meningkat, tetapi kali ini pertumbuhannya lebih lambat dibandingkan tahun sebelumnya. Guru Besar Universitas Indonesia, Telisa Aulia Falianty, menyebutkan bahwa meskipun daya beli masyarakat mulai meningkat dibandingkan bulan sebelumnya, angka tersebut masih lebih rendah dibandingkan Ramadan 2024.

Chief Economist Bank Mandiri, Andry Asmoro, menjelaskan bahwa deflasi ini terutama disebabkan oleh faktor sementara, bukan perubahan struktural dalam dinamika harga. Beberapa faktor utama yang berkontribusi adalah penurunan harga energi (termasuk listrik), serta koreksi harga pangan (beras, daging ayam, bawang merah, tomat, dan cabai merah) akibat peningkatan pasokan.

Pada 2025, deflasi kembali terjadi selama dua bulan berturut-turut, yaitu 0,48 persen pada Februari dan 0,76 persen pada Januari. Deflasi ini diperparah oleh beberapa faktor, antara lain, *pertama*, Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) massal, salah satunya terjadi di PT Sritex, yang menyebabkan tertundanya pembayaran pesangon dan Tunjangan Hari Raya (THR) bagi para pekerja. *Kedua*, penundaan pengangkatan 1,2 juta Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kontrak (PPPK), yang menurut riset *Center of Economic and Law Studies* (CELIOS), berdampak pada kerugian total *output* ekonomi sebesar Rp11,9 triliun.

Kelas menengah menghadapi situasi yang unik dalam kondisi deflasi saat ini. Di satu sisi, daya beli mereka masih lebih baik dibandingkan kelompok rentan, tetapi di sisi lain, ketidakpastian ekonomi membuat mereka menahan belanja. Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk menjaga perputaran ekonomi adalah dengan mengalihkan tabungan ke investasi produktif serta mendukung perekonomian lokal dengan membeli produk dalam negeri dan menggunakan jasa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Untuk meningkatkan daya beli masyarakat, Presiden RI, Prabowo Subianto, mengeluarkan tujuh stimulus ekonomi selama Ramadan dan Lebaran 2025. Stimulus tersebut meliputi, *pertama*, optimalisasi penyaluran Bantuan Sosial (Bansos) dengan alokasi Rp150 triliun pada tahap pertama 2025. *Kedua*, diskon harga tiket pesawat melalui insentif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang ditanggung pemerintah sebesar 6 persen dengan perkiraan penurunan harga pesawat sebesar 13,2—14 persen. *Ketiga*, diskon tarif jalan tol sebesar 20 persen untuk perjalanan jarak

jauh. *Keempat*, program diskon belanja program pariwisata mudik lebaran yang diproyeksikan mencatatkan transaksi sebesar Rp75—Rp77 triliun. *Kelima*, program pariwisata mudik lebaran. *Keenam*, stabilitas harga pangan dengan mengadakan operasi pasar murah secara masif. *Ketujuh*, pencairan THR Aparatur Sipil Negara (ASN) pada 17 Maret 2025 dengan alokasi anggaran sebesar Rp50 triliun serta karyawan swasta dan pengemudi ojek *online*, yang pencairannya diharapkan paling lambat satu minggu sebelum Lebaran.

Dalam jangka panjang, kebijakan ekonomi yang seimbang diperlukan agar daya beli tidak terus melemah. Guru Besar Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Aloysius Gunadi Brata, menegaskan bahwa langkah-langkah cepat dan terukur sangat penting untuk menjaga stabilitas ekonomi. Selain itu, pemerintah harus mengoptimalkan pengelolaan sumber daya, khususnya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, guna memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan kombinasi kebijakan jangka pendek dan strategi jangka panjang yang tepat, Indonesia diharapkan dapat menghadapi tantangan deflasi dan menjaga momentum pertumbuhan ekonomi yang stabil.

Atensi DPR

Fenomena deflasi tahunan setelah 25 tahun perlu menjadi perhatian serius, karena dapat menjadi sinyal adanya perlambatan ekonomi. DPR RI melalui Komisi XI perlu mengawasi kebijakan pemerintah agar dampaknya dapat dikendalikan. Dalam jangka pendek, Komisi XI DPR RI dapat mendorong pemerintah untuk memberikan insentif bagi kelas menengah untuk meningkatkan daya beli. Sementara itu, dalam jangka panjang, kebijakan moneter, fiskal, dan reformasi struktural harus diperkuat melalui koordinasi dengan Bank Indonesia dan Kementerian Keuangan. Melalui fungsi pengawasannya, Komisi XI DPR RI perlu memastikan bahwa deflasi tidak berujung pada kontraksi ekonomi yang berkepanjangan. Stabilitas harga, dukungan terhadap sektor riil, serta dorongan terhadap investasi dan konsumsi harus menjadi prioritas utama agar pertumbuhan ekonomi tetap tumbuh dan terjaga di tengah tantangan global.

Sumber

beritasatu.com, 13 Maret 2025;
Kompas, 12 Maret 2025;
Koran Jakarta, 13 Maret 2025;
 nasional.kontan.co.id, 10 Maret 2025.
 tempo.co, 11 Maret 2025



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

EDITOR

Polhukam

Ahmad Budiman
 Prayudi
 Rachmi Suprihartanti S.
 Novianti

Ekkuinbang

Sri Nurhayati Q.
 Mandala Harefa
 Ari Muliarta Ginting
 Eka Budiyantri
 Venti Eka Satya
 Teddy Prasetiawan

Kesra

Trias Palupi K.
 Luthvi Febryka Nola
 Yulia Indahri

LAYOUTER

Devindra Ramkas O.
 Ulyy Ngesti Pratiwi
 Desty Bulandari
 Yustina Sari

Masyithah Aulia A.
 Ulayya Sarfina
 Yosephus Mainake
 M. Z. Emir Zanggi
 M. Insan Firdaus
 Audry Amaradyaputri

Timothy Joseph S. G.
 Nur Sholikah P. S.
 Fieka Nurul Arifa



<https://pusaka.dpr.go.id>



@pusaka_bkdprri

©PusakaBK2025



Bridging Research to Parliament
Evidence Based Policy Making